

PENERAPAN WHISTLEBLOWING SYSTEM DALAM MENCEGAH KECURANGAN DI PT XYZ LOMBOK

Baiq Agita Karenina Pratiwi *¹

Universitas Mataram, Indonesia

kareninaagita@gmail.com

Elin Erlina Sasanti

Universitas Mataram, Indonesia

elinerlina@unram.ac.id

Nungki Kartikasari

Universitas Mataram, Indonesia

nungkikartikasari@unram.ac.id

Abstract

In complex business world, fraud is a serious threat that can damage a company's reputation, affect financial performance, and harm stakeholders. Therefore, it is important to implement an effective whistleblowing system mechanism as a means of prevention and early detection of fraud at PT XYZ Lombok. The whistleblowing system is a system that manages the reporting of all activities that are contrary to laws, rules and ethical standards that are reported confidentially, anonymously and independently. The purpose of this study is to describe how the whistleblowing system is implemented at PT XYZ Lombok. This research was conducted using a qualitative method with a descriptive approach. Data collection by researchers is by way of observation, interviews and documentation. The informants in this study were general managers, marketing department managers, production department managers, accounting department managers and tax department managers. The results of the study show that PT XYZ Lombok has taken positive steps by implementing a whistleblowing system to prevent fraud. The implementation of the whistleblowing system has implemented almost all indicators in accordance with the violation reporting guidelines issued by the National Committee on Governance Policy and has a significant impact on preventing fraud. Although there are still obstacles in reporting fraud, measures in each department such as the use of confidants, the role of managers, anonymous reporting, and incentives for whistleblowers have provided effective solutions. This can be proven by the absence of fraud cases or indications of fraud cases that occurred at PT XYZ Lombok.

Key words : application, whistleblowing system.

Abstrak

Dalam dunia bisnis yang kompleks saat ini, kecurangan merupakan ancaman serius yang dapat merusak reputasi perusahaan, mempengaruhi kinerja keuangan, dan merugikan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan mekanisme whistleblowing system yang efektif sebagai sarana pencegahan dan deteksi dini terhadap

¹ Corresponding author.

kecurangan di PT XYZ Lombok. *Whistleblowing system* merupakan sistem yang mengelola pelaporan semua kegiatan yang bertentangan dengan hukum, aturan dan standar etika yang dilaporkan secara rahasia, anonim dan independen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan *whistleblowing system* pada PT XYZ Lombok. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desjcriptif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah general manager, manager marketing department, manager production department, manager accounting department dan manager tax department. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT XYZ Lombok telah melakukan langkah positif dengan menerapkan *whistleblowing system* dalam mencegah kecurangan. Pelaksanaan *whistleblowing system* hampir sudah menerapkan semua indikator sesuai dengan pedoman pelaporan pelanggaran yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance dan memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah kecurangan. Meskipun masih ada kendala dalam melaporkan kecurangan, langkah-langkah di masing-masing departemen seperti penggunaan orang kepercayaan, peranan manajer, pelaporan anonim, dan insentif bagi pelapor telah memberikan solusi yang efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya kasus kecurangan atau indikasi kasus kecurangan yang terjadi di PT XYZ Lombok.

Kata Kunci : penerapan, *whistleblowing system*

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan dalam dunia perdagangan dan jasa telah meningkatkan daya saing dan kompleksitas usaha. Dalam situasi ini, manajemen harus dapat menjalankan bisnis secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain persaingan yang semakin ketat, permasalahan yang dihadapi perusahaan tidak hanya bersifat eksternal, namun pada kenyataannya banyak permasalahan yang bersumber dari faktor internal (Noorbakti, 2021). Permasalahan internal yang sering terjadi di dalam perusahaan adalah ketidaksamaan tujuan serta visi dan misi antara perusahaan dan manajemen sehingga sering menimbulkan *conflict of interest* diantara keduanya dimana perusahaan menghendaki supaya manajemen mampu memberikan kontribusi terbaik kepada perusahaan sedangkan manajemen menghendaki adanya imbalan yang wajar yang diberikan oleh perusahaan kepada manajemen atas kinerja yang dicapainya (Jensen, 1976) dalam (Clinton, 2020). Perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajemen dan perusahaan tentunya berpotensi menimbulkan *fraud* apabila kedua belah pihak tidak mampu memahami tujuan satu sama lain sehingga dalam beberapa kasus kecurangan sering dilakukan oleh karyawan maupun manajemen dari perusahaan yang bersangkutan sebagai dampak dari tidak terpenuhinya apa yang menjadi tuntutan dari manajemen (Jensen & Meckling, 2012) dalam (Kusumaningrum, 2022).

Kasus *fraud* terbesar yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus *fraud* korporasi yang dilakukan oleh PT ASABRI pada tahun 2019. Berdasarkan audit dari Badan Pemeriksa Keuangan atau BPK total kerugian negara akibat dari kasus tersebut adalah mencapai 22.78 Triliun Rupiah. Kasus *fraud* sebagaimana yang dilakukan oleh PT ASABRI di atas merupakan kasus *fraud* yang terjadi karena kelemahan dalam pengendalian internal korporasi (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2021). Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan suatu mekanisme pencegahan

kecurangan berupa *whistleblowing system* yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau *fraud* dalam suatu perusahaan (Marciano et al., 2021).

Whistleblowing system merupakan sistem yang mengelola pelaporan semua kegiatan atau tindakan yang bertentangan dengan hukum, aturan dan standar etika, yang dilaporkan secara rahasia, anonim dan independen. Sistem ini digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan perusahaan dalam pengungkapan pelanggaran yang sedang berlangsung (Wardoyo et al., 2022). *Whistleblowing system* perlu diterapkan di setiap perusahaan, baik sektor swasta maupun publik. *Whistleblowing system* merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang dapat mencegah praktik penyalahgunaan dan kecurangan serta memperkuat penerapan tata kelola yang baik, meskipun pada kenyataannya kecurangan masih terdeteksi di banyak tempat, baik di sektor publik maupun swasta, seperti kasus penggelapan dana maupun kasus *mark up* harga yang sering terjadi dalam kegiatan pengadaan di beberapa instansi pemerintah (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008).

Harahap (2020) dalam (Putri & Hapsari, 2022) menjelaskan bahwa keinginan untuk melakukan *whistleblowing* akan lebih besar jika jalur pelaporan yang digunakan adalah secara anonim daripada non-anonim. Hal ini dikarenakan pelaporan secara anonim secara langsung memberikan perlindungan kepada pelapor dikarenakan perlindungan terhadap pelapor dalam skema *whistleblowing* merupakan suatu kewajiban untuk menghindarkan pelapor dari adanya ancaman dari pihak terlapor. Penelitian lain pernah dilakukan oleh Marciano (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *whistleblowing system* pada dasarnya bisa terwujud apabila terdapat pihak-pihak yang memiliki satu visi dan misi dengan perusahaan. Artinya *whistleblowing* akan sulit terjadi apabila tidak terdapat karyawan yang tidak memiliki satu visi dan misi dengan perusahaan dikarenakan *whistleblowing system* ini bisa secara otomatis akan terwujud apabila terdapat karyawan yang berada di pihak perusahaan dan telah memiliki loyalitas yang tinggi. Oleh karena itu, guna mewujudkan adanya *whistleblowing system* tentunya perusahaan harus mencoba untuk membangun loyalitas karyawan terlebih dahulu, apabila loyalitas karyawan telah terbentuk maka *whistleblowing system* akan dengan mudah untuk terwujud.

Hasil penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Hikmah (2018), Marciano (2021) dan Hernanda (2022) yang menyimpulkan bahwa *whistleblowing system* merupakan teknik yang paling efektif untuk mencegah kecurangan yang terjadi khususnya pada perusahaan BUMN yang tentunya dalam pengelolaannya membutuhkan sistem yang mampu mengontrol serta mengawasi aktivitas karyawan secara kontinu. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Wardoyo (2022) yang menyimpulkan bahwa melalui implementasi *whistleblowing system* yang baik pada suatu organisasi, maka integritas dan keterbukaan akan terbentuk sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud*. Oleh karena itu, *whistleblowing system* dinilai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini disebabkan karena dalam implementasinya sistem pelaporan pelanggaran ini tidak hanya sebagai saluran pelaporan kecurangan, namun secara tidak langsung merupakan sebuah bentuk pengawasan

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Mutiara (2018) dan Katarina (2021) dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *whistleblowing system* belum mampu mengatasi atau mencegah kecurangan secara maksimum tanpa adanya pengawasan yang intensif dari seluruh komponen yang ada di perusahaan. Oleh karena itu efektivitas *whistleblowing system* sangat erat

kaitannya dengan dukungan semua pihak yang ada di dalam perusahaan dikarenakan tanpa adanya dukungan tersebut, maka *whistleblowing system* tidak akan dapat diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas serta pentingnya suatu perusahaan dalam mencegah dan mengantisipasi kecurangan maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Whistleblowing System dalam Mencegah Kecurangan di PT XYZ Lombok**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Lokasi penelitian adalah pada Kantor PT XYZ Lombok Kec. Praya, Lombok Tengah–NTB. Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan PT XYZ Lombok karena telah menerapkan *whistleblowing system* sebagaimana terdapat pada aturan *whistleblowing system* di Indonesia berdasarkan ISO37002. Selain itu adanya keterbukaan informasi dari pihak perusahaan juga merupakan salah satu alasan mengapa peneliti melakukan penelitian pada PT XYZ Lombok. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode waawancara, metode obeservasi dan metode dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari *general manager*, *manager marketing department*, *manager production department*, *manager accounting department*, *manager tax department* untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai penerapan *whistleblowing system* pada PT XYZ Lombok serta apakah penerapan *whistleblowing* tersebut dapat memberikan dampak bagi pencegahan kecurangan pada PT XYZ Lombok serta skema *whistleblowing system* yang diterapkan. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *creadibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun cara yang dilakukan PT ABC untuk menguji *creadibility* yaitu melalui triangulasi data.

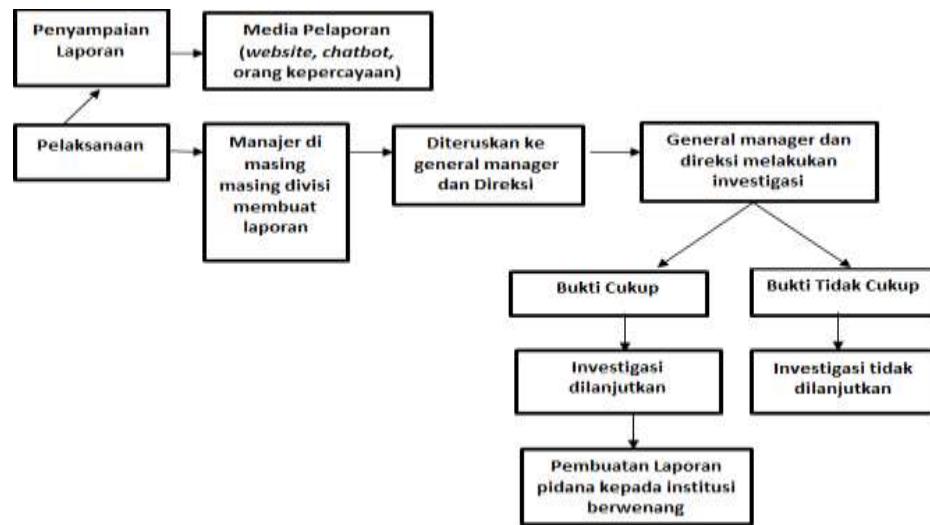
HASIL DAN PEMBAHASAN

Whistleblowing system yaitu sistem pelaporan kecurangan di PT XYZ Lombok di latarbelakangi oleh adanya kasus kecurangan yang pernah terjadi pada tahun 2019 berupa markup harga dan kasus penggelapan uang pajak. *Whistleblowing System* di PT XYZ Lombok merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi para karyawan maupun pihak eksternal yang memiliki informasi mengenai pelanggaran hukum, etika, kebijakan, atau tindakan yang tidak tepat di perusahaan. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil, transparan, dan akuntabel, serta mendorong integritas dan kepatuhan di perusahaan. Berdasarkan pedoman *whistleblowing system* yang diterbitkan oleh (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008) *whistleblowing system* terdiri dari 3 aspek yaitu aspek struktural, aspek operasional dan aspek perawatan.

Aspek struktural di PT XYZ Lombok menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengaduan kecurangan. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama, karyawan menyetujui kewajiban untuk melaporkan kecurangan di perusahaan. Meskipun belum ada unit khusus yang mengelola *whistleblowing system*, PT XYZ Lombok memanfaatkan sumber daya internal dengan melibatkan seluruh karyawan dalam pelaksanaannya. Untuk memaksimalkan sistem tersebut, PT XYZ Lombok

telah menyediakan berbagai sarana pelaporan yang mudah diakses, seperti website dan chatbot. Kedua sumber daya ini tidak hanya dapat digunakan oleh karyawan, tetapi juga oleh pihak eksternal seperti konsumen dan masyarakat umum yang ingin melaporkan pelanggaran di PT XYZ Lombok. Kebijakan perlindungan pelapor juga menjadi perhatian utama perusahaan. PT XYZ Lombok mengambil langkah-langkah untuk melindungi identitas pelapor dengan merahasiakannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan keamanan kepada pelapor dari kemungkinan perlakuan merugikan, seperti diskriminasi. Kebijakan tersebut merujuk pada Undang-Undang Saksi Dan Pelapor yaitu Uu No. 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi Dan Korban Pasal 10 Ayat 1, bertujuan untuk mendorong karyawan agar tidak takut melaporkan pelanggaran yang terjadi di perusahaan.

Aspek operasional dalam indikator whistleblowing system di PT XYZ Lombok telah memenuhi pedoman yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance. Karyawan memiliki kewajiban hukum untuk melaporkan setiap pelanggaran yang mereka ketahui, sesuai dengan SOP pada lampiran 4 yang mengatur hal tersebut. Peranan manajer di PT XYZ Lombok sangat penting dalam mensukseskan penerapan whistleblowing system. Melalui komitmen mereka, tercipta iklim keterbukaan dan hubungan yang kuat antara karyawan, manajer, dan direksi. Hal ini memperkuat rasa saling percaya di dalam perusahaan. Pelaporan anonim di PT XYZ Lombok harus disertai dengan informasi, bukti, atau dugaan yang jelas terkait pelanggaran yang dilaporkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan general manager, yang menegaskan bahwa laporan dugaan pelanggaran harus memenuhi kriteria yang ditentukan agar dapat ditindaklanjuti. Dalam pelaporannya mekanisme di PT XYZ Lombok diawali dengan adanya laporan yang diperoleh melalui media pelaporan, yang kemudian diteruskan kepada manajer departemen terkait. General manager bersama dengan pimpinan perusahaan akan melakukan investigasi untuk mengumpulkan bukti-bukti yang valid sebelum membuat laporan kepada institusi yang berwenang. Berikut skema mekanisme pelaporan PT XYZ Lombok:



Aspek perawatan dalam indikator whistleblowing system sangat penting untuk memastikan kesuksesan implementasinya. Di PT XYZ Lombok, perusahaan tidak secara khusus memberikan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, tetapi manajer accounting memberikan pelatihan yang fokus pada pengembangan softskill dan berbagi pengalaman terkait penanganan kecurangan

menggunakan mekanisme whistleblowing system. Selain itu, para manajer di setiap divisi secara rutin melakukan komunikasi berkala, langsung, untuk mendorong budaya keterbukaan dan kejujuran di PT XYZ Lombok. Hal ini membantu membangun komitmen dan kesadaran kolektif dalam menghadapi pelanggaran dan kecurangan.

Pemberian insentif atau reward menjadi motivasi bagi karyawan untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi. PT XYZ Lombok dapat memberikan insentif atau reward kepada pelapor yang berani melaporkan indikasi atau tindakan kecurangan yang terbukti sesuai kebijakan perusahaan. Hal ini membantu perusahaan untuk menghindari kerugian baik secara materi maupun non-materi. Pemantauan efektivitas penerapan whistleblowing system di PT XYZ Lombok menunjukkan bahwa tidak ada indikasi kecurangan yang dilakukan oleh oknum tertentu, seperti yang ditemukan dalam hasil wawancara dengan general manager dan manajer masing-masing departemen. Selain itu, efektivitas implementasi whistleblowing system terlihat dari penanganan cepat kasus kecurangan yang melibatkan manajer keuangan dan manajer pemasaran, karena perusahaan memiliki bukti yang cukup untuk melakukan tindakan.

Penerapan whistleblowing system merupakan suatu sistem pelaporan pelanggaran kecurangan yang efektif serta berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan di PT XYZ Lombok. Penerapan whistleblowing system di PT XYZ Lombok juga didukung dengan penggunaan teknologi sebagai supporting tool untuk membuat whistleblowing yang diterapkan menjadi lebih maksimal. Penerapan *whistleblowing system* di PT XYZ Lombok memiliki dampak positif bagi perusahaan dimana perusahaan merasa sangat terbantu karena setelah adanya sistem pelaporan ini tidak pernah terdengar lagi desas-desus adanya karyawan nakal dan oknum-oknum tersebut. Selain itu dengan banyaknya proyek dan upaya perusahaan yang sudah berbenah dari kejadian lalu, citra perusahaan di mata konsumen sudah baik. Selain dampak positif berdasarkan hasil analisa peneliti kecurangan atau sisi negatif yang terdapat dalam penerapan *whistleblowing system* di PT XYZ Lombok adalah kebijakan mengenai *whistleblowing system* tersebut lebih ditujukan kepada manajer tingkat bawah sehingga membuka peluang kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajer tingkat atas seperti *general manager* maupun direksi dikarenakan kebijakan tersebut di desain oleh manager tingkat atas, dalam hal ini *general manager* dan direksi berpotensi melakukan kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai penerapan *whistleblowing system* dalam mencegah kecurangan di PT XYZ Lombok dapat ditarik kesimpulan bahwa PT XYZ Lombok telah melakukan langkah positif dengan menerapkan *whistleblowing system* dalam mencegah kecurangan. Pelaksanaan *whistleblowing system* hampir sudah menerapkan semua indikator sesuai dengan pedoman pelaporan pelanggaran yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance dan memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah kecurangan. Meskipun masih ada kendala dalam melaporkan kecurangan, langkah-langkah seperti adanya kebijakan perlindungan dengan merahasiakan identitas pelapor dan pemberian insentif bagi pelapor telah memberikan solusi yang efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya kasus kecurangan atau indikasi kasus kecurangan yang terjadi di PT XYZ Lombok. Meskipun begitu, berdasarkan hasil analisis peneliti, kecurangan dalam penerapan *whistleblowing system* di PT XYZ Lombok yaitu

kebijakan yang lebih ditujukan pada manajer tingkat bawah, yang dapat membuka peluang kecurangan dilakukan oleh manajer tingkat atas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kebijakan yang lebih inklusif dan transparan, serta mengadopsi pendekatan yang merata dalam menangani pelaporan *whistleblower* dari berbagai tingkatan manajemen. Ini akan membantu memastikan efektivitas sistem pelaporan, mencegah potensi penyalahgunaan kekuasaan, dan menjaga integritas perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7(2), 125–136.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Auditor Essentials*, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Atmadja, A. T., Adi Kurniawan Saputra, K., & Manurung, D. T. H. (2019). Proactive Fraud Audit , Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention. *European Research Studies Journal*, XXII(3), 201–214.
- Auzan, M. (2019). *Evaluasi Implementasi Whistleblowingsystem Pada Pt Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.* 6(2), 1–22.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2021). *Kerugian Negara Kasus Pt Asabri Rp22,78 Triliun.* BPK RI. <https://www.bpk.go.id/news/kerugian-negara-kasus-pt-asabri-rp2278-triliun>
- Clinton, A. (2020). *Efektivitas Whistleblowing System Dalam Mencegah Fraud.* <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Dicky Irawan Noorbakti. (2021). *pengaruh whistleblowinng system dan efektifitas audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) (survey pada tiga bumn di kota bandung).*
- Fauziyah & Prabawani. (2019). Analisis Penerapan Whistleblowing System Pada PT Taspen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 929–944.
- Halim, R. E., Haryanto, J. O., & Manansang, R. E. (2013). Whistleblowing System and Organization's Performance. *SSRN Electronic Journal*, 13. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2330683>
- Hernanda, S. A. (2022). *Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Listing Di Bei 2018 – 2020) Skripsi Oleh : Nama : Salsabila Amajida Hernanda Program Studi Akuntansi.*
- Hikmah, Y. N., Oktaroza, M. L., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Efektivitas Whistleblowing System dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survei pada Empat Badan Usaha Milik Negara Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 518–523.
- ISO 37002. (2020). *Whistleblowing System based on ISO37002 @ Innovassurance2020.*
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2008). *Pedoman 2008.* 3. <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-Pelaporan-Pelanggaran-Whistleblowing-System-WBS.pdf>
- Kusumaningrum, W. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Kualitas Audit Dan Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Marciano, B., Syam, A., Ahmar, N., & Pancasila, U. (2021). *Whistleblowing System Dan Pencegahan Fraud : Sebuah Tinjauan Literatur.* 4(3), 313–324.
- Maulida, windy yulian. (2021). The influence of whistleblowing system toward fraud prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 275–294. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i4.177>

- Mulyono, N., & Shaufiah, S. T. (2015). Pembangunan Aplikasi Pendekripsi Fraud Pada Pajak Menggunakan Decision Tree. *EProceedings of Engineering*, 2, 3.
- Octaviana, N. (2022). Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 106–121. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.895>
- Putri, P. P. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Whistleblowing: Sebuah Kajian tentang Motif dan Media Pelaporan. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13237>
- Rahman, B. (2020). Implementation of a Whistleblowing System on Fraud Detection At Pt Jr (Case Study One of State Owned Enterprises in Indonesia). *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(2), 180–190. <https://doi.org/10.31933/dijms.v2i2.441>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2019). Whistleblowing system and fraud early warning system on village fund fraud: The Indonesian experience. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 211–217. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p211>
- Wardoyo, D. U., Arya, M., Pawestri, D. W., & ... (2022). Whistleblowing System Dan Surprise Audit: Strategi Pencegahan Fraud. ... , *Akuntansi*, 1(2), 157–168. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/EKOMA/article/view/450%0Ahttps://ulilalbabinstitute.com/index.php/EKOMA/article/download/450/363>
- Wulansari, V. S. (2022). *Penerapan Whistleblowing System Dan Pengendalian Internal Terhadap Fraud Pada Perusahaan Retail Pt. Surganya Motor*. 3(3), 77–89.